#### BAB IV

# PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Persiapan Penelitian

#### 1. Orientasi Kancah Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, salah satu unsur yang perlu dilakukan adalah orientasi kancah penelitian. Kancah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah SMU MOJOPAHIT yang berlokasi di jalan Bandengan Utara Terusan 95 Blok F No. 3 - 12 Jakarta Utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1979 dan pada saat ini status dari sekolah ini adalah disamakan. Adapun jumlah kelas yang ada berjumlah 10 kelas yang terdiri dari:

- a. Kelas I terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas Ia dengan jumlah siswa 36 orang, kalas Ib dengan jumlah 34 orang, kelas Ic dengan jumlah siswa 35 orang.
- b. Kelas II terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas IIa dengan jumlah siswa 28 orang, kelas IIb dengan jumlah siswa 27 orang, dan kelas IIc dengan jumlah siswa 27 orang.
- c. Kelas III terdiri dari empat kelas, yaitu kelas III IPA1 dengan jumlah siswa 20, kelas III IPA2 dengan jumlah siswa 22 orang, kelas III IPS1 dengan jumlah siswa 24 orang, dan kelas III IPS 2 dengan jumlah siswa 23 orang.

  Jadi jumlah siswa keseluruhannya adalah 276 siswa.

Fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh SMU Mojopahit untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah antara lain adalah perpustakaan, laboratorium biologi dan kimia serta laboratorium komputer.

Penulis memilih SMU Mojopahit Jakarta sebagai kancah penelitian atas dasar sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa di sekolah tersebut memadai sebagai subyek penelitian.
- b. Sekolah yang bersangkutan belum pernah diadakan penelitian tentang hubungan interaksi guru dan siswa dengan sikap belajar siswa.
- c. Sekolah yang bersangkutan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.

## 2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan mulai dengan persiapan perijinan penelitian, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

## a. Persiapan perijinan

Untuk dapat melaksanakan penelitian, penulis mengajukan permohonan penelitian kepada Kepala Sekolah SMU Mojopahit Jakarta baik secara lisan maupun tertulis berdasar surat pengantar dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

#### b. Penyusunan angket

Dalam penelitian ini digunakan dua buah angket untuk mengumpulkan data mengenai interaksi guru dan siswa dan sikap belajar siswa.

 Angket interaksi guru dan siswa ini disusun berdasarkan indikator-indikator komunikasi, aktivitas bersama, kontak sosial, dan imitasi.

Jumlah aitem pada angket ini ada 55 aitem. Penyusunan nomor aitem dilakukan secara acak dan pernyataan yang disusun mempunyai sifat favourable dan unfavourable. Tebaran aitem pada angket interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Sebaran aitem angket Interaksi Guru dan Siswa

	AITE	TOTAL				
	FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	101.12			
	1,12,19,21,22 35,36,44,49,51	11,14,23,31 53	15			
I I	2,9,17,26 <mark>,2</mark> 7 37,39,40,43,47	10,16,24,34	14			
III	3,8,15,32,33 38,42,48,50,52	7,18,28,46	14			
IA	4,5,13,25 29,30,45,54	6,20,41,55	12			
TOTAL	38	17	55			

Keterangan :

F = Favourable UF = Unfavourable

Semakin tinggi skor yang diperoleh subyek, maka semakin tinggi interaksi guru dan siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh subyek maka semakin rendah pula interaksi guru dan siswa.

 Angket sikap belajar. Angket ini disusun berdasarkan komponen-komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif serta dimensi sikap belajar, yaitu guru, sekolah dan diri

#### sendiri.

Jumlah aitem pada angket ini seluruhnya ada 87 aitem. Penyusunan nomor aitem dilakukan secara acak dan pernyataan yang mempunyai sifat favourable dan unfavourable. aitem angket sikap belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Separan artem Sikap berajar							
	KOGN	ITIF	AFEKTIF		KONATIF		
	FAV.	UNFAV.	FAV.	UNFAV.	FAV.	UNFAV	
I	1,24,40 41,64 65,81	15,32 47,72	5,16 46,69 70	11,36 45,58 76	9,1 <mark>4,50</mark> 57,71 77,78	10 19 23	31
ΙΙ	2,31 42,48 63,86	21 25,59	4,17 34,51	13 16	7,20,35 55,56 62,87	30,37 49,74	27
III	3,26,43 68,73 82,83	33 39	6 12 44	27,38 52,61	8,22,28 54,75 84,85	29,53 66,67 79,80	<b>2</b> 9
TOTAL	20	10	12	11	21	13	87

Tabel 4. Sebaran sitem Sikan Belsiar

Guru ΙI = Fanvourable

Keterangan : = Sekolah Unfavourable

III = Diri Sendiri

## c. Uji coba angket

Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap kedua alat ukur tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas angket tersebut sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Uji coba alat ukur ini dilakukan selama tiga yaitu pada tanggal 27 Januari sampai dengan tanggal 29 Januari Pelaksanaan uji coba ini bertepatan dengan berlangsungnya testing Cawu II dan diberikan secara acak kepada para siswa sejumlah 80 siswa.

## d. Uji Validitas dan Reliabilitas angket

#### 1. Uji Validitas

Setelah data dikumpulkan dan diskor, maka diadakan uji validitas alat ukur. Pengujian terhadap validitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang perhitungannya dipakai program SPS (Seri Program Statistik) Program Analisis Kesahihan Butir (Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto, 1990).

Berdasarkan uji validitas, diperoleh hasil bahwa angket interaksi guru dan siswa terdapat 1 aitem yang tidak valid atau gugur dari 55 aitem yang ada. Adapun koefisien kesahihan pada aitem-aitem yang valid dari angket interaksi guru dan siswa berkisar antara 0,219 sampai dengan 0,691 (p = 0,05). Rincian aitem yang valid dan tidak valid dari angket interaksi guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rincian Aitem Hasil Analisis Kesahihan Butir Angket Interaksi Guru dan Siswa

	AI	JUMLAH	AITEM	
	FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	GUGUR	VALID
I	(1),12,19 21,22,35 44,49,51	11,14 23,31 53	1	(°) 14
II	2,9,17,26 27,37,39 40,43,47	10,16 24,34	0	14
III	3,8,15,32 33,38,42, 48,50,52	7,18 28,46	SK	14
ΙV	4,5,13 <mark>,25</mark> 29,30,45 54	6,20 41,55	0	12
	3 <mark>8</mark>	17	-i	54

Keterangan:
Nomor yang diberi tanda (...) adalah nomor aitem yang tidak valid atau gugur.

Untuk angket sikap belajar terdapat 4 aitem yang tidak valid atau gugur dari 87 aitem yang ada. Adapun koefisien kesahihan dari aitem-aitem yang valid pada angket sikap belajar berkisar antara 0,158 sampai dengan 0,639 (p = 0,05). Untuk mengetahui rincian aitem yang valid dan tidak valid ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rincian Aitem Hasil Analisis Kesahihan Butir Angket Sikap Belajar

	KOGNITIF		AFEKTIF		KONATIF		JUMLAH AITEM	
	Fav.	Unfav.	Fav.	Unfav.	Fav.	Unfav.	Gugur	Valid
ı	1,24,40 41,64 65,81	15,32 47,72	5,18 46,69 (70)	11,36 45,58 76	(9),(14) 50,57,71 77,78	10 19 23	3	28
II	2,31 42,(48) 63,86	21,25 59,60	4,17 34,51	13 16	7,20,35 55,56 62,87	30,37 49,74	1	26
III	3,26,43 68,73 82,83	33,39	6 12 44	27,38 52,61	8,22,28 54,75 84,85	29,53 66,67 79,80	0	29
Total	20	10	12	11	21	13	4	83

Keterangan :

Nomor dengan tanda (...) adalah nomor aitem yang gugur

## 2. Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan program SPS Program Uji Keandalan Hoyt, dilakukan uji reliabilitas alat ukur terhadap aitem yang valid, dan diperoleh koefisien reliabilitas dari angket interaksi guru dan siswa adalah sebesar 0,941 sedangkan koefisien reliabilitas angket sikap belajar adalah sebesar 0,938. Hal ini berarti bahwa alat tes tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 dan 16 maret 1997 di SMU Mojopahit Jakarta, dan pelakasanaan penelitian ini mengambil 4 kelas dari sepuluh kelas yang ada karena pada uji seba angket diberikan secara acak maka pada penelitian ini ada

beberapa siswa yang menjadi subjek pada waktu uji coba dan pada penelitian namun ada jarak waktu antara antara uji coba dan penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik Cluster Sampling. Dalam teknik ini, penetapan sampel diambil dengan cara random untuk mendapat subyek sampel yang dikehendaki. Adapun random yang dilakukan adalah dengan cara mengundi kelompok kelas yang ada, yakni kelas I ada tiga kelas, kelas II ada empat kelas.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan penyusunan ulang nomor aitem pada angket yang akan digunakan. Penyusunan nomor aitem angket interaksi guru dan siswa serta angket sikap belajar siswa hanya dilakukan pada aitem-aitem yang valid dari hasil analisis kesahihan butir. Penyusunan ini menyebabkan perubahan-perubahan nomor aitem dan rincian sebaran aitem, namun tetap berdasarkan pada indikator-indikator dan komponen-komponen yang ada. Tabel 7, berikut ini adalah rincian sebaran aitem interaksi guru dan siswa.

Tabel 7. Sebaran Aitem Angket Interaksi Guru dan Siswa untuk Penelitian

	TOTAL		
	FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	IOTAL
I	11,18,20,21 34,35,43,48,50	10,13,22,30 52	14
ΙΙ	1,8,16,25,26 36,38,39,42,46	9,15,23 33	14
III	2,7,14,31,32 37,41,47,49,51	6,17,27 45	14
IA	3,4,12,24 28,29, <mark>44,53</mark>	5,19,40 54	12
TOTAL	37	17	54

Tabel 8, berikut ini merupakan rincian sebaran aitem angket sikap belajar yang telah disusun ulang dengan aitem-aitem yang valid, namun tetap berdasarkan pada komponen-komponen dan dimensi yang ada.

Tabel 8.
Sebaran Aitem Angket Sikap Belajar
untuk Penelitian

]	KOGNITIF		AFEKTIF		KONATIF		
	Fav.	Unfav.	Fav.	Unfav.	Fav.	Unfav.	Total
I	1,22,38 39,61 62,77	13,30 45,68	5,16 44,66	10,34 43,55 72	47,54,67 73,74	9,17 21	28
II	2,29,40 60,82	19,23 56,57	4,15 32,48	12,14	7,18,33 52,53,59 83	28,35 47,70	26
III	3,24,41 65,69 78,79	31,37	6,11 42	25,36 49,58	8,20,26 51,71,80 81	27,50 63,64 75,76	29
Total	19	10	11	11	19	13	83

#### C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

#### 1. Analisis data

Sebelum dianalisis, data yang diperoleh terlebih dahulu diuji asumsi untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran dan linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (interaksi guru dan siswa) dan variabel tergantung (sikap belajar siswa).

## a. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data setiap variabel diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan teknik Kai Kuadrat, yang perhitungannya menggunakan SPS. Hasil dari uji normalitas untuk variabel interaksi guru dan siswa diperoleh p = 0,407 dengan p > 0,05, sedangkan untuk variabel sikap belajar diperoleh p = 0,068 dengan p > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel interaksi guru dan siswa dan variabel sikap belajar berdistribusi normal.

## b. Hasil Uji Linearitas

Dari hasil uji linearitas hubungan antara variabel interaksi guru dan siswa dengan variabel sikap belajar siswa diperoleh nilai F beda sebesar 0,035 dengan p > 0,05. Ini berarti sifat-sifat hubungan antara kedua variabel adalah linear.

#### 2. Hasil penelitian

Perhitungan analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment yang perhitungannya menggunakan SPS Program Korelasi Product Moment. Hasil analisis dari teknik korelasi Product Moment, diperoleh rxy = 0,628 dengan p < 0,01. berarti ada hubungan positp yang sangat signifikan antara

interaksi guru dan siswa dengan sikap belajar siswa.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi guru dan siswa maka semakin tinggi pula sikap belajar siswa dan semakin rendah interaksi guru dan siswa maka semakin rendah pula sikap belajar siswa.

#### D. Pembahasan

Sikap yang merupakan penggerak tingkah laku bukanlah dibawa sejak lahir melainkan dipelajari oleh individu melalui interaksinya dengan orang lain dalam lingkungannya. Sikap meru[pakan suatu respon evaluatif yaitu bahwa bentuk respon yang dinyatakan sebagai sikap itu didasari proses evaluasi dalam diri individu, yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik dan buruk, positip dan negatip, menyenangkan dan tidak menyenangkan, suka atau tidak suka yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap yang dalam penelitian ini adalah sikap belajar.

Sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah sehingga sikap belajar perlu untuk terus dikembangkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai sikap belajar siswa ditinjau dari interaksi guru dan siswa menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara keduanya, dimana semakin tinggi interaksi guru dan siswa maka semakin tinggi pula sikap belajar siswa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hasil penelitian mendukung asumsi yang telah dikemukakan.

Hubungan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di

sekolah oleh Newcamb, dan kawan-kawan (1985, h.27) disebut sebagai interaksi sosial, karena melibatkan lebih dari satu orang, yang merupakan proses komunikasi pengiriman informasi dari individu yang satu ke individu yang lain.

Interaksi guru dan siswa penting dalam proses belajar mengajar di sekolah karena akibat interaksi yang tidak efektif, guru dianggap tidak bisa mengajar, mendapat julukan si killer menimbulkan kebencian siswa terhadap guru dan pelajaran yang diberika<mark>n oleh yang bersangkutan.</mark> Demikian pula halnya dengan siswa <mark>agar d</mark>alam proses bel<mark>ajar me</mark>ngajar juga berperan aktif dan lebih terbuka dalam menyampaikan permasa lahan-permasalahann<mark>ya me</mark>ngenai belajar g<mark>uru dan seko</mark>lah sehingga dapat terjalin <mark>inter</mark>aksi yang harmonis dan s<mark>elara</mark>s. Keharmo hubungan guru dan siswa secara otomatis dapat membantu pembentukkan sikap <mark>siswa k</mark>hususnya dalam hal <mark>belaja</mark>r. Sebagaimana diungkapkan oleh Lunn's (1971) bahwa sikap siswa terhadap sekolah dan keinginan unt<mark>uk melakukan kegiatan</mark> yang berhubungan dengan sekolah dipengaruhi oleh tingkat kemampuan hubungannya dengan guru. Harus disadari bahwa guru yang pandaì dan siswa yang pandai saja belum memjamin terselenggaranya belajar mengajar yang baik sehingga dibutuhkan adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa. Dari interaksi tersebut siswa dapat dibimbing sehingga tidak hanya menjadi pandai, melainkan juga menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki menjadi orang yang lebih dewasa, memiliki rasa tanggung jawab dalam perbuatan, dalam tindakan dan yang tepenting agar siswa dapat mengembangkan sikap yang positip terhadap diri sendiri,

sekolah dan gurunya.

Lebih lanjut dari hasil penelitian ini diketahui juga bahwa sikap belajar siswa tergolong tinggi ini ditunjukkan oleh mean empirik 256,340 yang lebih tinggi daripada mean hipotetik 207,50, sedangkan mean untuk Interaksi guru - siswa diperoleh mean empirik sebesar 164,547 dan mean hipotetik sebesar 135 hal ini juga menunjukkan bahwa interaksi guru dan siswa dalam penelitian ini tergolong tinggi.

Dari hasil penelitian ini juga diperoleh sumbangan efektif dari variabel bebas yaitu interaksi guru dan siswa kepada variabeltergantung yaitu sikap belajar. Adapun sumbangan efektif tersebut sebesar 3,94 %, hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada hubungan positip yang sangat signifikan namun sumbangan yang diberikan sedikit. Ini dapat terjadi karena faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa bukan hanya interaksi guru dan siswa namun masih ada faktor-faktor lain baik secara internal maupun eksternal yang mempengaruhi sikap belajar.